PELATIHAN BAHASA INGGRIS DASAR BAGI ANAK-ANAK YATIM DI LINGKUNGAN DESA KRAMATWATU

Romadhon
Politeknik Piksi Input Serang,
adhonnro@gmail.com;

ABSTRAK

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Anak-Anak Yatim di Lingkungan Desa Kramatwatu merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan potensi anak-anak yatim. Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa global yang memiliki peran penting dalam komunikasi, bisnis, dan pendidikan di seluruh dunia. Para ahli pendidikan sepakat bahwa pembelajaran bahasa Inggris sejak dini dapat memberikan anak keunggulan dalam kemampuan berbahasa, mengingat bahasa adalah alat komunikasi utama. Masa optimal belajar bahasa Inggris adalah periode sensitif yang biasanya terjadi sejak lahir hingga usia enam tahun. Penggunaan metode pembelajaran yang bermain, interaktif, dan menyenangkan menjadi kunci sukses dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak. Lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tingkat keberhasilan yang diukur dari rata-rata nilai post-test menunjukkan hasil yang diharapkan, memvalidasi efektivitas kegiatan pelatihan ini. Harapannya, dampak positif dari kegiatan ini akan memberikan kontribusi pada perkembangan bahasa Inggris anak-anak yatim di Lingkungan Desa Kramatwatu.

Kata kunci: *Bahasa Inggris, Pelatihan, Anak-anak*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek kunci dalam membentuk masa depan yang cerah bagi setiap individu (Hakim, 2023), terlebih lagi bagi anak-anak yang kurang beruntung, seperti anak-anak yatim. Memahami bahwa kemampuan berbahasa Inggris adalah keterampilan yang semakin penting dalam era globalisasi saat ini (Handayani, 2016), maka pengabdi merasa terdorong untuk memberikan kontribusi positif dalam upaya pengembangan potensi anak-anak yatim. Oleh karena itu, dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berjudul "Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Anak-Anak Yatim di Lingkungan Desa Kramatwatu."

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa global yang memiliki peran penting dalam komunikasi, bisnis, dan pendidikan di seluruh dunia. Ketika membicarakan pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak, para ahli pendidikan dan psikologi telah memberikan berbagai pendapat dan pandangan yang menyoroti manfaat serta cara terbaik untuk mengajarkan bahasa ini kepada anak-anak. Kemampuan Bahasa yang Lebih Baik sejak Dini adalah salah satu poin penting yang perlu diperhatikan (Isna, 2019). Para ahli pendidikan sepakat bahwa pembelajaran bahasa Inggris sejak dini dapat memberikan anak keunggulan dalam kemampuan berbahasa, mengingat bahasa adalah alat komunikasi utama.

Masa Optimal Belajar Bahasa juga perlu diperhatikan, dimana periode sensitif yang biasanya terjadi sejak lahir hingga usia enam tahun dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan bahasa Inggris. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bermain juga menjadi kunci sukses dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak. Para ahli pendidikan anak menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bermain, interaktif, dan menyenangkan (Fadlillah, 2016). Anak-anak cenderung belajar lebih baik melalui permainan, lagu, cerita, dan aktivitas kreatif.

Lingkungan yang Mendukung juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran bahasa Inggris (Pentury, 2017). Orang tua dan pengasuh harus menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung penggunaan bahasa Inggris, seperti membaca buku dalam bahasa Inggris, menonton film atau program anak-anak berbahasa Inggris, serta mendukung percakapan dalam bahasa tersebut. Keseimbangan dengan Bahasa Ibu juga perlu diperhatikan. Ahli bahasa anak menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara pengajaran bahasa Inggris dengan bahasa ibu anak. Keterampilan bahasa ibu adalah landasan penting dalam pembelajaran bahasa lain.

Pelatihan bahasa Inggris dasar ini bukan hanya sekedar upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga sebagai langkah awal dalam memberikan mereka akses lebih luas terhadap peluang pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Pengabdi percaya bahwa pelatihan bahasa Inggris ini adalah salah satu langkah penting dalam mempersiapkan anak-anak yatim untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif dan beragam (Putri & Sya, 2022).

Pelatihan bahasa Inggris ini adalah salah satu langkah penting dalam mempersiapkan anak-anak yatim untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif dan beragam. Dengan demikian, terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dirasakan dampaknya serta menjadi rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan. Kegiatan ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga dan menjadi inspirasi bagi upaya-upaya serupa dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak yatim di berbagai komunitas lainnya.

B. METODE

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak yatim di Lingkungan Desa Kramatwatu yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Pertimbangan utama dalam memilih mereka sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah karena peserta berasal dari kalangan ekonomi yang kurang mampu. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 12 bulan Mei tahun 2023.

ALM (Audio-Lingual Method) merupakan metode yang dipilih dalam pelatihan ini, untuk mengajarkan keterampilan bahasa Inggris dasar kepada anak-anak (Nita & Syafei, 2012). Metode ini memfokuskan pada pengucapan dan intonasi. Anak-anak akan belajar dengan mendengarkan dan mengulang-ulang kata-kata dan frasa-frasa dalam bahasa Inggris. Metode ini cocok untuk anak-anak yang lebih suka belajar dengan cara mendengarkan dan berbicara.

Sebelum memberikan materi pelatihan bahasa Inggris dasar kepada peserta, peserta akan melalui tes terlebih dahulu yaitu pre-test untuk mengukur

kemampuan anak-anak dalam menjawab soal-soal pelatihan bahasa Inggris. Pertanyaan dalam pre-test telah disesuaikan dengan materi bahasa Inggris di sekolah dasar. Setelah peserta menerima pelatihan bahasa Inggris, mereka akan dievaluasi dengan menjalankan post-test. Setelah menyelesaikan pelatihan, dilakukan posttest yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta terhadap konten bahasa Inggris setelah pelatihan.

Kriteria penilaian dalam pre-test dan post-test yang tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta pengabdian adalah sebagai berikut: nilai 0-19,9: kategori perlu perbaikan signifikan, nilai 20-39,9: kategori memerlukan peningkatan, nilai 40-59,9: kategori cukup, menunjukkan pemahaman dasar, nilai 60-79,9: kategori baik, mencerminkan pemahaman yang solid, dan nilai 80-100: kategori sangat baik, mencerminkan pemahaman yang kompeten. Tingkat penilaian diukur dari rata-rata seluruh nilai post-test peserta kegiatan, yang diharapkan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Anak-Anak Yatim di Lingkungan Desa Kramatwatu" dimulai dengan mempertimbangkan kondisi peserta, yaitu anak-anak yatim dari keluarga menengah ke bawah. Peserta yang dipilih sebagai mitra didasarkan pada keinginan untuk memberikan kontribusi positif kepada mereka, mengingat pentingnya keterampilan berbahasa Inggris dalam era globalisasi.

Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran yang diadopsi adalah ALM (Audio-Lingual Method), yang difokuskan pada pengembangan keterampilan listening, speaking, dan writing. Kegiatan belajar dirancang agar lebih menarik, melibatkan anak-anak dalam mendengarkan, berbicara, dan menulis, dengan memanfaatkan multimedia seperti video clip untuk meningkatkan daya Tarik (Cedeño Gómez & Durán Palacio, 2022).

Sebelum peserta memulai pelatihan, mereka menjalani pre-test sebagai penilaian awal untuk mengukur kemampuan mereka dalam bahasa Inggris. Pre-test dirancang agar sesuai dengan materi bahasa Inggris di sekolah dasar. Lalu, peserta diberikan materi bahasa Inggris sesuai dengan metode ALM, peserta diperdengarkan lagu anak-anak dengan tema berjudul "Animal Dance" lagu tersebut berisikan pengenalan nama binatang dalam bahasa Inggris. Dalam kegiatan pengabdian ini, keterampilan yang diajarkan mencakup listening, yaitu mendengarkan lagu anak bahasa Inggris yang populer dengan beberapa kali pengulangan pemutaran. Pengulangan pemutaran lagu ini dapat dilakukan terus menerus hingga peserta dapat menghafal isi dari lagu tersebut. Selanjutnya, vocabulary, yaitu dengan menyebutkan nama-nama binatang yang ada dalam lagu Animal Dance, dan writing, yaitu menuliskan nama-nama binatang yang sudah didengar dan dihafal oleh peserta pengabdian dengan ejaan dan tulisan bahasa Inggris yang benar dan baik.

Gambar 1. Jalannya Kegiatan

Setelah pelatihan selesai, peserta menjalani post-test sebagai penilaian akhir untuk mengukur pemahaman dan penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan. Kriteria penilaian diperbarui untuk memberikan gambaran yang lebih relevan terhadap tingkat kemampuan peserta.

Tingkat keberhasilan diukur berdasarkan rata-rata nilai post-test peserta, yang diharapkan meningkat signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar kepada anak-anak yatim, tetapi juga untuk mengukur dan meningkatkan kemampuan mereka secara efektif. Harapannya, kegiatan ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masa depan anak-anak yatim di Lingkungan Desa Kramatwatu.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Dari kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan tema lagu anak-anak berjudul "Animal Dance" menggunakan metode Audio-Lingual Method (ALM), dapat diambil beberapa kesimpulan yang signifikan.

Pertama, penggunaan metode ALM yang difokuskan pada keterampilan listening, speaking, dan writing berhasil menciptakan kegiatan belajar yang menarik dan berpartisipasi. Pendekatan multimedia, seperti penggunaan video clip, memberikan variasi dalam pembelajaran dan meningkatkan daya tarik peserta. Kedua, pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan menjadi langkah awal yang baik untuk menilai kemampuan awal peserta dalam bahasa Inggris. Ini memberikan landasan untuk menyesuaikan materi pelatihan sesuai kebutuhan peserta (Aguilar Reyes & Vera García, 2022).

Ketiga, lagu anak-anak berjudul "Animal Dance" menjadi pilihan yang tepat untuk memperkenalkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris. Keterampilan listening diintegrasikan dengan pengulangan lagu, yang bertujuan agar peserta dapat menghafal isi lagu dengan baik. Keempat, melalui keterampilan vocabulary, peserta diajak aktif menyebutkan dan mengidentifikasi nama-nama binatang yang terdapat dalam lagu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kosakata, tetapi juga keterampilan berbicara peserta dalam bahasa Inggris. Kelima, kegiatan writing memberikan kesempatan kepada peserta untuk menuliskan nama-nama binatang yang telah mereka dengar dan hafal. Ini melibatkan keterampilan menulis dan

memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan ejaan bahasa Inggris dengan benar (Vinasih, 2019).

Terakhir, post-test sebagai penilaian akhir memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta. Kriteria penilaian yang diperbarui memberikan sudut pandang yang lebih relevan terhadap kemampuan peserta. Keseluruhan, kegiatan ini bukan hanya memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar kepada anak-anak yatim, tetapi juga berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif (Karim et al., 2023). Tingkat keberhasilan yang diukur dari rata-rata nilai post-test menunjukkan hasil yang diharapkan, memvalidasi efektivitas kegiatan pelatihan ini. Harapannya, dampak positif dari kegiatan ini akan memberikan kontribusi pada perkembangan bahasa Inggris anak-anak yatim di Lingkungan Desa Kramatwatu.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pelatihan bahasa Inggris, perlu dilakukan beberapa perbaikan. Pertama, materi yang diajarkan harus lebih tepat sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta, dengan memanfaatkan media yang tetap menarik seperti lagu atau video. Kedua, variasi metode pembelajaran, seperti role play atau permainan edukatif, perlu diperkenalkan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta. Selanjutnya, evaluasi formatif sepanjang kegiatan dapat diterapkan secara berkala untuk memastikan pemahaman peserta. Kolaborasi lebih lanjut dengan orang tua peserta dapat ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran di rumah. Terakhir, perlu dipertimbangkan pengembangan program lanjutan atau kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil kegiatan ini. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif pada peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Aguilar Reyes, R. S., & Vera García, J. K. (2022). *Influence of the audio-lingual method on the development of th speaking skill*. Universidad de Guayaquil. Facultad de Filosofía, Letras y Ciencias de la ….

Cedeño Gómez, Y. Y., & Durán Palacio, M. I. (2022). *Enhancing student's communicative skills by implementing strategies based on the Audio-Lingual Method on Seventh Graders in La Cuesta High School*.

Fadlillah, M. (2016). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Prenada media.

Hakim, L. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan dengan Pendekatan yang Kreatif dan Cerdas. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *5*(1), 74–98.

Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, *3*(1), 102–106.

Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, *2*(1), 62–69.

Karim, S. A., Sudiro, S., Putri, S. A., Syailendra, A., & Lestari, P. (2023).

Facilitating EFL Students' Learning Listening Subject through English Songs: The Audio-Lingual Method Perspectives. *Loquen: English Studies Journal*, *16*(1), 27–38.

Nita, S. A., & Syafei, A. F. R. (2012). Involving Audio-lingual Method (ALM) and Communicative Language Teaching (CLT) in teaching speaking skill at junior high school. *Journal of English Language Teaching*, *1*(1), 65–73.

Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(3), 265–272.

Putri, D. A., & Sya, M. F. (2022). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, *1*(3), 357–364.

VINASIH, R. R. (2019). *TEACHING LEARNING SPEAKING BY USING AUDIO-LINGUAL METHOD TO YOUNG*. STATE ISLAMIC UNIVERSITY.